



PENYULUHAN BELA NEGARA “AKU CINTA TANAH AIR” DI SMA NEGERI 1 BAYAN LOMBOK UTARA

Mardjitulastri

Program Studi Manajemen Pertahanan. Akademi Militer
mardjitulastri@manajemenhan.akmil.ac.id

M. Sigit Saksono

Program Studi Manajemen Pertahanan. Akademi Militer
m.sigitsaksono@manajemenhan.akmil.ac.id

Abstract

The Integration Training of Taruna Wreda (Latsitarda) is a momentum to build synergy between the TNI, Polri and the community. Latsitarda Nusantara is a means to foster a spirit of struggle, love for the homeland and the spirit of integration of cadets and students to build synergy and solidity of the TNI, Polri and the community. Activities carried out in this Latsitarda include physical and non-physical activities. These non-physical activities include promotion, training, counseling provided to the community and school children. The existence of moral degradation which is mostly carried out by millennials, students are marked by the erosion of polite ethics, hedonistic lifestyles, not understanding the nation's history, not knowing the nation's warrior heroes, and others. Therefore, national insight is a perspective that is surrounded by a sense of nationality, nationalism, and the spirit of nationalism in an effort to realize national ideals. The main understanding of the national insight is the awareness to unite as a nation, the existence of a common history and future interests as the glue that unites as well as provides the basis for national identity. Responding to this problem, it is necessary to rebuild the spirit of nationalism, be willing to sacrifice, awareness, unity and integrity as well as a sense of love for the homeland so that togetherness and shared responsibility grow in anticipating every form of threat. Through community service activities with the target of this school, it is hoped that the younger generation at SMA Negeri 1 Bayan Lombok Utara will cultivate an attitude of "Aku Cinta Tanah Air"

Keywords: *Insight, Latsitarda, Generation, Tanah Air*

Abstrak

Latihan Integrasi Taruna Wreda (Latsitarda) Nusantara merupakan sebuah momentum untuk membangun sinergi TNI, Polri dengan masyarakat. Latsitarda Nusantara menjadi sarana untuk menumbuhkan jiwa kejuangan, cinta tanah air serta semangat integrasi para Taruna dan mahasiswa untuk membangun sinergi dan soliditas TNI, Polri dan masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan dalam Latsitarda ini meliputi kegiatan fisik maupun non fisik. Kegiatan non fisik ini meliputi promosi, pelatihan, penyuluhan yang diberikan untuk masyarakat maupun anak-anak sekolah. Adanya degradasi moral yang kebanyakan dilakukan oleh kaum milenial, pelajar banyak ditandai dengan lunturnya etika sopan santun, gaya hidup hedonis, tidak memahami sejarah bangsa, tidak tahu pahlawan pejuang bangsa, dan lain-lain. Oleh sebab itu wawasan kebangsaan merupakan cara pandang yang dilingkupi oleh rasa kebangsaan, paham kebangsaan, dan semangat kebangsaan dalam upaya mewujudkan cita-cita nasional. Pokok pemahaman dari wawasan kebangsaan adalah kesadaran untuk bersatu sebagai suatu bangsa, adanya kesamaan sejarah dan kepentingan masa depan sebagai perekat yang



mempersatukan sekaligus memberi dasar kepada jati diri bangsa. Menjawab persoalan ini, perlunya dibangun kembali semangat kebangsaan, rela berkorban, kesadaran, persatuan dan kesatuan serta rasa cinta tanah air sehingga tumbuh kebersamaan dan tanggung jawab bersama dalam mengantisipasi setiap bentuk ancaman. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran sekolah ini diharap generasi muda yang ada di SMA Negeri 1 Bayan Lombok Utara menumbuhkan sikap " Aku Cinta Tanah Air".

Kata Kunci: Wawasan, Latsitarda, Generasi Bangsa, Tanah Air

PENDAHULUAN

Akademi Militer sebagai Badan Pelaksana Pusat di tingkat Mabes TNI AD yang berkedudukan langsung di bawah Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD), Akademi Militer (AKMIL) mempunyai tugas pokok untuk menyelenggarakan Pendidikan Pembentukan Perwira TNI AD tingkat akademi. Visi ke depan yang ingin diwujudkan AKMIL adalah: "Mewujudkan Akademi Militer sebagai pusat keunggulan (*center of excellent*) yang melaksanakan pendidikan pertama perwira melalui Jarlatsuh (Pengajaran Latihan dan Pengasuhan) yang serasi, didukung sarana dan prasarana yang memadai agar melahirkan perwira TNI AD profesional yang ber-Trisakti Wiratama, serta mempunyai daya saing di tingkat nasional dan internasional". Dalam upaya mewujudkan visi dan misi tersebut, khususnya di bidang pendidikan ikut berperan aktif dalam upaya ikut membantu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai kegiatan yang melibatkan orang luar. Salah satu kegiatan yang rutin dilakukan adalah Latihan Integrasi Taruna Wreda (Latsitarda) yang diikuti oleh taruna tingkat IV/Sermaturtar, Dosen, Gadik, Gapendik dan perangkat lainnya yang tergabung dalam satu kegiatan.

Latihan Integrasi Taruna Wreda (Latsitarda) Nusantara merupakan sebuah momentum untuk membangun sinergi TNI, Polri dengan masyarakat. Latsitarda Nusantara menjadi sarana untuk menumbuhkan jiwa kejuangan, cinta tanah air serta semangat integrasi para Taruna dan mahasiswa untuk membangun sinergi dan soliditas TNI, Polri dan masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan dalam Latsitarda ini meliputi kegiatan fisik maupun non fisik. Kegiatan non fisik ini meliputi promosi, pelatihan, penyuluhan yang diberikan untuk masyarakat maupun anak-anak sekolah. Fenomena yang ada di era kekinian ini kita dihadapkan dengan arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang sangat cepat sekali perkembangannya, globalisasi dapat diartikan suatu proses yang mendunia, semua proses yang membuat manusia saling terbuka dan bergantung satu sama lainnya tanpa batas jarak dan waktu. Adanya degradasi moral yang kebanyakan dilakukan oleh kaum milenial, pelajar banyak ditandai dengan lunturnya etika sopan santun, gaya hidup hedonis, tidak memahami sejarah bangsa, tidak tahu pahlawan pejuang bangsa, dan lain-lain. Hal ini kalau dibiarkan tanpa ada pemberian bekal pengetahuan dan pemahaman akan wawasan kebangsaan dan bela negara, akan mengancam nasionalisme generasi muda.

Wawasan kebangsaan merupakan cara pandang yang dilingkupi oleh rasa kebangsaan, paham kebangsaan, dan semangat kebangsaan dalam upaya mewujudkan cita-cita nasional. Pokok pemahaman dari wawasan kebangsaan adalah kesadaran untuk bersatu sebagai suatu bangsa, adanya kesamaan sejarah dan kepentingan masa depan sebagai perekat yang mempersatukan sekaligus memberi dasar kepada jati diri bangsa. Wawasan kebangsaan di era reformasi dan milenial mengalami banya kemunduran terutama pada kehidupan komunitas pelajar yang banyak diwarnai oleh perilaku amoral, Perilaku dan moralitas pelajar dan mahasiswa sangat memprihatinkan. Hal ini terlihat pada berbagai peristiwa yang mencoreng wajah pendidikan Indonesia.. Mengalir dari berbagai persoalan



itu, harus dibangun kembali semangat kebangsaan, rela berkorban, kesadaran, persatuan dan kesatuan serta rasa cinta tanah air sehingga tumbuh kebersamaan dan tanggung jawab bersama dalam mengantisipasi setiap bentuk ancaman. Sebagai contoh apabila semua mengetahui adanya upaya pihak yang mengganggu keselamatan dan ketertiban masyarakat, maka diharapkan segera melapor kepada pihak berwenang. Hal ini membuktikan adanya antisipasi dan sikap peduli.

Sekolah sebagai kawah candradimuka, atau lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam rangka menyiapkan generasi muda yang siap pakai. Sekolah juga sebagai wahana untuk mendidik, membekali para anak bangsa menjadi bertaqwa, terampil, berbudi pekerti luhur, cinta tanah air, serta sehat jasmani dan rohani. Tujuan ini tidak mudah dan cepat perlu proses yang panjang dan konsistensi tinggi. SMA Negeri 1 Bayan Lombok Utara merupakan salah satu SMA yang dijadikan obyek dalam pengabdian kepada masyarakat pada Latsitarda Nusantara tahun ini. SMA Negeri 1 Bayan merupakan sekolah favorite di Lombok Utara, dimana meski SMAN I Bayan Kabupaten Lombok Utara berada paling ujung bahkan dapat dikatakan paling jauh dari pusat ibu kota Kabupaten namun bukan menjadi kendala untuk mengukir prestasi. Saat ini SMAN I Bayan Masuk dalam rintisan pendidikan berbasis keunggulan lokal, adapun materi yang sedang di terapkan yakni kaitannya dengan budaya. Karakter dan sikap moral peserta didik belum terwujud dengan mantap, karena banyaknya hambatan dan gangguan baik dari lingkungan sekitar maupun gaya hidup remaja pada masa kini. Untuk itu perlu upaya serius agar generasi muda tidak terjebak dalam gaya hidup masa kini.

Agar upaya itu berhasil dengan baik perlu diikuti pengembangan gerakan nasionalis wawasan kebangsaan dan bela negara yang dilaksanakan secara intensif. Pembangunan karakter pelajar yang akan menghasilkan nasionalisme yang tinggi perlu melibatkan partisipasi aparat terkait agar pembangunan yang dilakukan seimbang dan mencapai sasaran. Untuk lebih menumbuhkembangkan rasa kecintaan tanah air kepada seluruh masyarakat khususnya generasi muda perlu adanya penyuluhan tentang bela negara. Dengan penyuluhan bela negara ini semoga pelajar SMA Negeri 1 Bayan Lombok Utara mempunyai pemahaman bela negara yang meningkat sehingga menjadi pelajar yang berpancasila, sehat jasmani rohani, memiliki nasionalisme serta cinta tanah air yang tinggi, memahami dan menerapkan pancasila serta UUD 1945 dalam kehidupan sehari-harinya. Dilihat dari gambaran umum tersebut, permasalahan yang dapat disampaikan yaitu "belum sepenuhnya terbentuk sikap moral dan karakter peserta didik yang memiliki nasionalisme, kepekaan, kepedulian terhadap bangsa serta cinta tanah air." Berdasarkan analisis situasi ataupun rumusan masalah sebagaimana yang telah dideskripsikan di atas, maka solusi pemecahan yang ditawarkan ataupun tujuan dari pengabdian masyarakat adalah "Untuk membentuk sikap moral dan karakter peserta didik agar memiliki nasionalisme, kepekaan, kepedulian terhadap bangsa serta cinta tanah air. Secara kualitatif sasaran Target dan luaran yang akan dihasilkan dari kegiatan pengabdian bagi Masyarakat ini " terbentuknya sikap moral dan karakter peserta didik agar memiliki nasionalisme, kepekaan, kepedulian terhadap bangsa serta cinta tanah air.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mencapai keberhasilan kegiatan pengabdian ini maka dipililah metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode pemberdayaan masyarakat partisipatif atau *Participatory Rural Appraisal* yaitu suatu pendekatan yang melibatkan masyarakat sasaran untuk mengungkapkan pendapat, ide dan pengalaman mengenai masalah yang dihadapi, isu dan keperluan mereka. Pendekatan ini memberi kemampuan dan

pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat untuk membuat perancangan, analisis dan penilaian sendiri. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Ceramah

Metode ceramah digunakan dalam seluruh kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan, yaitu dalam proses penyampaian materi. Disamping itu digunakan juga dalam memberikan motivasi kepada pelajar untuk selalu memiliki rasa nasionalisme yang tinggi, berprestasi, dan cinta tanah air.

b. Diskusi

Metode diskusi digunakan dalam seluruh kegiatan penyuluhan. Dengan adanya diskusi ini, sebagai media komunikasi saat penyuluhan berlangsung sehingga terjadi komunikasi dua arah antara pemateri dan pelajar. Disamping itu para pelajar langsung dapat menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya kepada pemateri, sehingga materi yang dijelaskan dapat diterima atau dipahami dengan maksimal oleh pelajar.

SMA Negeri 1 Bayan Lombok Utara merupakan salah satu SMA yang dijadikan obyek dalam pengabdian kepada masyarakat pada Latsitarda Nusantara tahun ini. Adapun visi misi dari SMA Negeri 1 Bayan sebagai berikut: Visi “ GAYA BERDASI’ AGAMIS, BERBUDAYA, BERKARAKTER, BERDAYA SAING, dan BERPRESTASI dengan misi :

Misi :

1. Melaksanakan kegiatan imtaq setiap pagi.
2. Melaksanakan kegiatan ibadah keagamaan sesuai dengan agama, keyakinan, dan kepercayaan masing-masing.
3. Membudayakan disiplin, bersih, rapi, dan tertib.
4. Membudayakan Salam, senyum, dan tegur sapa, antar semua warga sekolah.
5. Meningkatkan pengamalan nilai-nilai budi pekerti luhur dalam pergaulan sehari-hari dilingkungan sekolah maupun masyarakat.
6. Bersikap santun dan bertindak jujur dalam bingkai kekeluargaan.
7. Kerja cerdas sebagai wujud pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan ilmiah / saintific aproach.
8. Menumbuhkembangkan kreativitas dalam memanfaatkan potensi lingkungan sebagai salah satu sumber belajar yang lebih bermanfaat.
9. Melakukan pembinaan bakat, minat, dan kemampuan melalui kegiatan ekstra kurikuler untuk meraih prestasi pada kegiatan olimpiade.
10. Meningkatkan prestasi akademik dan nilai rata-rata ujian nasional sehingga dapat diterima di perguruan tinggi negeri.

Dari analisa permasalahan serta solusi yang ditawarkan, maka diperoleh hasil dari pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bayan Lombok Utara sebagai berikut :

- a. Pemberian penyuluhan Bela Negara mendapat antusias yang luar biasa dari siswa siswi SMA Negeri 1 Bayan Lombok Utara. Ketertarikan mereka dari penyajian materi karena dengan nuansa yang berbeda, dan banyak Taruna yang ikut membantu menjadi daya Tarik mereka untuk menyimak materi dengan seksama. Materi yang disampaikan beserta video interaktif dapat membangkitkan sikap moral dan karakter peserta didik agar memiliki nasionalisme, kepekaan, kepedulian terhadap bangsa serta cinta tanah air.
- b. Taruna- taruni dapat memberikan contoh bagaimana menciptakan suasana rukun, damai, dan juga harmonis dalam keluarga. (lingkungan keluarga),



mereka mencontohkan dari kehidupan keluarga dalam asrama selama melaksanakan pendidikan di Akademi Militer.

- c. Tim penyuluhan bersama dengan Taruna-Taruni yang terintegrasi akademi angkatan dan Polri memberikan contoh memiliki kesadaran hukum (lingkungan keluarga) dikisahkan dalam kehidupan kor mereka.
- d. Tim penyuluhan bersama dengan Taruna-Taruni juga memberikan penjelasan tentang bagaimana cara meningkatkan iman dan juga takwa serta iptek di lingkungan sekolah, dengan memberikan ruang untuk diskusi berdasarkan pengalaman para pelajar dan mereka meningkatkan iman, dilanjutkan dengan sholat berjamaah sebagai wujud ketaqwaan kepada Allah Swt.
- e. Tim penyuluhan bersama dengan Taruna-Taruni memberikan penjelasan tentang pentingnya kesadaran untuk menaati tata tertib yang ada di sekolah, dengan ditayangkan profile Taruna Akademi Militer semakin menambah minat para pelajar untuk menjadi Taruna Akademi Militer.
- f. Tim penyuluhan bersama dengan Taruna-Taruni memberikan gambaran bagaimana cara menciptakan suasana rukun, damai, dan aman dalam kehidupan bermasyarakat dengan diputar video tentang kehidupan Taruna dalam menjaga keamanan lingkungan secara bersama-sama sehingga mereka mendapat contoh riil dalam kehidupan dan mampu membangkitkan minat mereka untuk ikut serta dalam menjaga keamanan lingkungan.
- g. Tim penyuluhan bersama dengan Taruna-Taruni memberikan penjelasan bagaimana cara menaati peraturan hukum yang berlaku dan membayar pajak tepat waktu.

Penyuluhan bela negara yang diberikan kepada siswa siswi SMA Negeri 1 Bayan Lombok Utara dengan harapan ada perubahan yang lebih bagus dalam memahami akan makna sebagai warga negara Indonesia dalam meneruskan perjuangan para pendahulu bangsa, sehingga menghormati jasa para pahlawan.

Memotivasi siswa siswi SMA Negeri 1 Bayan Lombok Utara agar terjadi perubahan *mindset*, untuk menimbulkan semangat bela negara. Motivasi ini diberikan dengan menunjukkan contoh-contoh kehidupan yang ada di asrama Taruna, dengan harapan timbulnya motivasi untuk senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaan dan menjadi disiplin dengan tidak melakukan pelanggaran seperti tawuran antar sekolah, membolos, dan gaya hidup hedonis. Dengan motivasi yang tinggi diharapkan dari masing-masing pelajar mampu, mau, dan memiliki jiwa patriot yang tinggi, sehingga terjadi perubahan *mindset* bahwa keberhasilan dan kesuksesan perlu perjuangan dan semangat yang tinggi.



Tim Penyuluhan foto bersama Kepala sekolah SMA N 1 Bayan Lombok Utara



Siswa siswi SMA N 1 Bayan Lombok Utara



Tim Pengabdian 1



Tim Pengabdian 2



Tim Pengabdian bersama kepala sekolah SMA N 1 Bayan Lombok Utara

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Tim penyuluhan bela negara Akmil di SMA Negeri 1 Bayan Lombok Utara dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Secara umum program fisik maupun non fisik kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Akademi Militer dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan dukungan dan bantuan dari masyarakat.
- b) Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMA Negeri 1 Bayan Lombok Utara mendapat sambutan yang baik dari pelajar maupun Kepala Sekolah yang diwujudkan dengan memberikan dukungan tenaga dan pikiran demi kelancaran pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
- c) Kegiatan penyuluhan bela negara mendapat anstusias pelajar serta apresiasi yang positif dari kepala sekolah, terjadi komunikasi dua arah antara pelajar dengan tim pengabdian kepada masyarakat, sehingga dapat memotivasi pelajar dalam membentuk sikap moral dan karakter peserta didik agar memiliki nasionalisme, kepekaan, kepedulian terhadap bangsa serta cinta tanah air.
- d) Tim Pengabdian kepada Masyarakat mampu memberikan pemahaman akan pentingnya perubahan *mindset* untuk memulai kehidupan yang lebih baik dengan menumbuhkan sikap moral dan karakter yang baik, memiliki jiwa nasionalisme, peka dan peduli terhadap bangsa serta cinta tanah air.



DAFTAR PUSTAKA

- HB, Sutopo. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Surakarta : UNS Press
- Lexy, J Moleong. (2005). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2009) . Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Ranjabar, Jacobus. (2005). Mencermati Problematik Pelaksanaan Upaya Bela Negara, Kumpulan Makalah Tantangan Pembangunan XII. Bandung: Forum Pengkajian Seskoad. Bandung
- Sudirman. (2005). Membangkitkan Kembali Semangat Bela Negara di Era Kekinian Kumpulan Makalah Tantangan Pembangunan XII. Bandung: Forum Pengkajian Seskoad

